

BAB III

METODE EVALUASI

A. Jenis Evaluasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan **evaluasi program pendidikan**. Evaluasi program merupakan suatu proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu program guna menilai efektivitas serta keberhasilannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut **Arikunto dan Jabar (2018)** evaluasi program merupakan kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah direncanakan serta untuk menentukan apakah program tersebut perlu dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan.

Dalam konteks pendidikan, evaluasi program memiliki fungsi yang sangat penting karena lembaga pendidikan seringkali melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi program diperlukan untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan benar-benar memberikan dampak positif terhadap peserta didik.

Penelitian ini secara khusus mengevaluasi **program pembiasaan sholat dhuha** yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Rumpun Muslim Jatisrono Wonogiri. Program pembiasaan sholat dhuha merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di sekolah dengan tujuan menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan ibadah merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui pembiasaan, nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh **Ridwan dan Hasanah (2022)** menunjukkan bahwa program pembiasaan sholat dhuha di sekolah dasar mampu meningkatkan kedisiplinan ibadah dan sikap religius peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah secara konsisten dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius siswa (<https://doi.org/10.29333/iji.2022.15431a>).

Dengan demikian, evaluasi terhadap program pembiasaan sholat dhuha menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana program tersebut mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Model Evaluasi yang Digunakan

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Model CIPP (Context, Input, Process, Product)** yang dikembangkan oleh **Daniel L. Stufflebeam**.

Model CIPP merupakan salah satu model evaluasi program yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan karena mampu memberikan analisis yang komprehensif terhadap berbagai aspek program.

Menurut **Stufflebeam dan Zhang (2017)**, model CIPP dirancang untuk membantu pengambil keputusan dalam menilai suatu program secara sistematis sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan atau perbaikan program.

Model evaluasi CIPP terdiri dari empat komponen utama, yaitu :

1. Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, masalah, dan peluang yang melatarbelakangi pelaksanaan suatu program.

Menurut **Stufflebeam dan Coryn (2019)**, evaluasi konteks berfungsi untuk menilai kesesuaian antara tujuan program dengan kebutuhan lingkungan tempat program tersebut dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, evaluasi konteks digunakan untuk menganalisis:

- latar belakang pelaksanaan program pembiasaan sholat dhuha
- tujuan program
- kebutuhan pembentukan karakter religius peserta didik
- kesesuaian program dengan visi dan misi sekolah

Penelitian yang dilakukan oleh **Rahman dan Widodo (2023)** menunjukkan bahwa program pembiasaan ibadah di sekolah dapat menciptakan budaya religius yang kuat apabila didukung oleh

kebijakan sekolah serta lingkungan pendidikan yang kondusif (<https://doi.org/10.14421/jier.2023.81.77-92>).

2. Evaluasi Input (Input Evaluation)

Evaluasi input bertujuan untuk menilai berbagai sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program.

Menurut **Worthen, Sanders, dan Fitzpatrick (2018)**, evaluasi input membantu menentukan strategi terbaik yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program.

Dalam penelitian ini, evaluasi input meliputi:

- kompetensi guru dalam membimbing kegiatan ibadah
- ketersediaan sarana dan prasarana ibadah
- dukungan kebijakan sekolah
- kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan

Penelitian oleh **Hidayat dan Asyafah (2021)** menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter religius di sekolah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya pendidikan yang

memadai serta komitmen guru dalam membimbing kegiatan keagamaan (<https://doi.org/10.26803/ijlter.20.7.14>).

3. Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Evaluasi proses bertujuan untuk memantau pelaksanaan program serta memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut **Patton (2018)** evaluasi proses membantu mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program sehingga dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, evaluasi proses difokuskan pada:

- pelaksanaan kegiatan sholat dhuha
- metode pembiasaan yang digunakan
- keterlibatan peserta didik
- pengawasan kegiatan oleh guru

Penelitian yang dilakukan oleh **Fadhli dan Prasetyo (2023)** menunjukkan bahwa keberhasilan program pembiasaan ibadah di sekolah sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan kegiatan

serta keterlibatan aktif guru dalam membimbing siswa (<https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i2.20891>).

4. Evaluasi Produk (Product Evaluation)

Evaluasi produk bertujuan untuk menilai hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program.

Menurut **Stufflebeam dan Zhang (2017)** evaluasi produk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai serta dampak yang dihasilkan oleh program tersebut.

Dalam penelitian ini, evaluasi produk difokuskan pada:

- peningkatan karakter religius peserta didik
- kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah
- perubahan sikap spiritual siswa
- dampak program terhadap budaya religius sekolah

Penelitian oleh **Suryana dan Ma'arif (2024)** menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius di sekolah dasar dapat meningkatkan karakter spiritual siswa serta menciptakan

lingkungan pendidikan yang lebih religius

(<https://doi.org/10.23887/jere.v8i1.61123>).

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian ini dilaksanakan di **Sekolah Dasar Islam Rumpun Muslim Jatisrono Wonogiri**. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki program pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari kegiatan pembentukan karakter religius peserta didik.

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih **tiga bulan**, yang meliputi tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pembiasaan sholat dhuha di Sekolah Dasar Islam Rumpun Muslim Jatisrono Wonogiri.

Populasi penelitian meliputi :

- kepala sekolah

- guru pendidikan agama Islam
- guru kelas
- peserta didik

Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik **purposive sampling**. Menurut **Sugiyono (2022)** purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Menurut **Moleong (2021)** dalam penelitian kualitatif, penggunaan berbagai teknik pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam.

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan sholat dhuha secara langsung. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program. Angket digunakan untuk mengetahui persepsi siswa

terhadap program pembiasaan sholat dhuha. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan program.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar data yang diperoleh dapat dipercaya.

Menurut **Creswell (2018)** validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur suatu variabel.

Validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui **validitas isi (content validity)** dengan meminta penilaian dari para ahli. Sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan **Cronbach Alpha**.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan **analisis data kualitatif dan kuantitatif**.

Menurut **Miles, Huberman, dan Saldaña (2018)** analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data kuantitatif yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan respon peserta didik terhadap program pembiasaan sholat dhuha.

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program pembiasaan sholat dhuha.

Program dinyatakan berhasil apabila mampu meningkatkan karakter religius peserta didik, meningkatkan kedisiplinan ibadah, serta menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah.